

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Bab ini memuat rangkuman hasil penelitian, kesimpulan penelitian, diskusi dan implikasi hasil penelitian.

#### A. Rangkuman Hasil Pengolahan Data

Sebagaimana telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya berkenaan dengan masalah penelitian ini, bermaksud untuk dapat memahami bagaimana caranya dalam mengembangkan kelompok belajar, pertama-tama adanya suatu gambaran yang jelas tentang efektifitas kelompok, yaitu apakah mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan, apakah mereka memelihara serta meningkatkan keterpaduan atau integritas kelompok dan mau bekerja sama guna mengembangkan kelompoknya.

Untuk memperoleh data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang cukup validitas dan reliabilitas, telah dipilih sebanyak 97 orang sebagai subyek sampel warga belajar. Subjek sampel tersebut ditentukan secara acak, berasal dari 15 Kelompok Belajar Usaha.

Dari serangkaian proses pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi, korelasi dan kesamaan dua rata-rata dapat dirangkumkan sebagai berikut :

1. Skor rata-rata variabel fungsi organisasi menurut hasil perhitungan adalah 71,97 atau 58 % dari skor ideal. Ini berarti bahwa fungsi organisasi dalam pelaksanaan kelompok belajar usaha ini secara kualitatif dapat dikategorikan dalam taraf cukup. Skor rata-rata variabel kegiatan kelompok

belajar adalah 25,51 atau 71 % dari skor ideal. Ini berarti bahwa kegiatan kelompok pada kelompok belajar usaha ini berada pada taraf cukup. Demikian pula dengan skor mengembangkan kelompok belajar usaha adalah 24,34 atau 60 % dari skor ideal. Ini berarti mengembangkan kelompok belajar berada pada taraf cukup.

## 2. Hubungan fungsional antara variabel.

- a. Variabel mengembangkan kelompok belajar terhadap fungsi organisasi diperoleh bentuk persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -18,15 + 0,118 X_1.$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa untuk setiap perubahan variabel  $X_1$  sebesar satu biji, diikuti oleh perubahan rata-rata variabel  $Y$  sebesar 0,118 biji. Setelah diuji keberartian dan linieritasnya, ternyata variabel mengembangkan kelompok belajar terhadap fungsi organisasi mempunyai hubungan fungsional dan berpola linier, mempunyai arah positif dan signifikan.

- b. Variabel Mengembangkan kelompok belajar terhadap kegiatan kelompok belajar diperoleh bentuk persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 20,95 + 0,266 X_2.$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa untuk setiap perubahan variabel  $X_2$  sebesar satu biji diikuti oleh perubahan rata-rata variabel  $Y$  sebesar 0,266 biji. Setelah diuji keberartian dan linieritasnya, ternyata variabel mengembangkan kelompok belajar terhadap kegiatan kelompok belajar mem-

punyal hubungan fungsional dan berpola linier serta koefisien arah regresi dan pola linieritasnya signifikan.

c. Variabel Mengembangkan kelompok belajar terhadap variabel fungsi organisasi dan kegiatan kelompok belajar diperoleh bentuk persamaan regresi majemuk sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,50 + 0,209 X_1 + 0,402 X_2$$

Persamaan ini menunjukkan jika  $X_2$  tetap, maka untuk setiap perubahan variabel  $X_1$  sebesar satu biji diikuti oleh variabel  $Y$  sebesar 0,209 biji. Sebaliknya jika  $X_1$  tetap, maka untuk setiap perubahan variabel  $X_2$  sebesar satu biji diikuti oleh perubahan rata-rata variabel  $Y$  sebesar 0,402 biji. Setelah diuji keberartian koefisien arah dengan asumsi bahwa pola hubungannya bersifat linier, ternyata hubungan variabel mengembangkan kelompok belajar terhadap variabel fungsi organisasi dan kegiatan kelompok belajar adalah signifikan.

3. 3. Derajat keterikatan (korelasi) dan determinasi antara variabel.

a. Korelasi antara mengembangkan kelompok belajar dan fungsi organisasi sebesar 0,29, dengan koefisien determinasi sebesar 8,6 %.

Dalam pengujian keberartian korelasi, ternyata koefisien yang diperoleh signifikan.

b. Korelasi antara mengembangkan kelompok belajar dan kegiatan kelompok belajar sebesar 0,25, dengan koefisien determinasi 6,25 %.

Dalam pengujian keberartian korelasi, ternyata koefisien

yang diperoleh signifikan.

- c. Korelasi antara fungsi organisasi dan kegiatan kelompok belajar sebesar 0,30, dengan koefisien determinasi 9 %. Dalam pengujian keberartian korelasi, ternyata koefisien korelasi yang diperoleh signifikan.
- d. Korelasi parsial antara fungsi organisasi dan mengembangkan kelompok belajar, di mana kegiatan kelompok belajar bersifat konstan, sebesar 0,24, dengan koefisien determinasi 5,76 %. Dalam pengujian keberartian korelasi parsialnya, ternyata koefisien korelasi yang diperoleh signifikan.
- e. Korelasi parsial antara kegiatan kelompok belajar usana, dan mengembangkan kelompok belajar, di mana fungsi organisasi konstan, sebesar 0,18 dengan koefisien determinasi 3,24 %. Dalam pengujian keberartian korelasi yang diperoleh signifikan.
- f. Korelasi majemuk antara fungsi organisasi, kegiatan kelompok belajar usana dengan mengembangkan kelompok belajar sebesar 0,34, sedangkan koefisien determinasi 11,6a%. Dalam pengujian keberartian koefisien majemuk, ternyata koefisien korelasi yang diperoleh signifikan.

Rangkuman dari derajat keterikatan dan daya determinasi antara variabel tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL V  
KOEFSISIEN KORELSI ANTARA VARIABEL  
DAN HASIL UJI SIGNIFIKANSI SERTA KOEFISIEN DETERMINASI

Korelasi antara variabel	Koefisien korelasi (r)	uji signifikansi (a)	koefisien determinasi (%)
Y - X <sub>1</sub>	0,29	t. 7,66	8,6
Y - X <sub>2</sub>	0,25	t. 2,51	6,25
X <sub>1</sub> - X <sub>2</sub>	0,30	t. 3,06	9
Y - X <sub>1</sub> - X <sub>2</sub>	0,24	t. 2,39	5,76
Y - X <sub>2</sub> - X <sub>1</sub>	0,18	t. 1,77	3,24
Y - X <sub>1</sub> - X <sub>2</sub>	0,34	t. 6,17	11,6

(a) pada  $\alpha = 0,05$

4. Mengenai variabel-variabel fungsi organisasi, kegiatan kelompok belajar, mengembangkan kelompok belajar usaha, dengan menggunakan teknik analisis kesamaan dua rata-rata, dilihat dari kategori : fungsi organisasi, kegiatan kelompok belajar dan mengembangkan kelompok, dilihat dari segi perbedaan mata pencaharian, ternyata tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan pengujian dari keseluruhan hipotesis baik dari segi analisis regresi dan korelasi maupun dari uji kesamaan dua rata-rata dari setiap variabel, maka ternyata harga-harga statistik yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan untuk membuat penafsiran, pembahasan serta pengambilan kesimpulan terhadap masalah yang diteliti.

## B. Diskusi Hasil Penelitian

Untuk terciptanya masyarakat gemar belajar merupakan salah satu tujuan Pendidikan Luar Sekolah. Dalam mencapai tujuan ini dibutuhkan proses belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Di dalam proses belajar ini perlu dipertimbangkan beberapa komponen yang diantaranya adalah : manusia, alat-alat, dana dan program yang menjadi arah dari proses kegiatan tersebut. Untuk memacu agar proses belajar dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan beberapa dorongan yang dapat berupa struktur organisasi serta fungsi dari setiap unsur kegiatan-kegiatan kelompok, yang dalam hal ini dapat menunjang dan berperan untuk mengembangkan kelompok belajar.

Perlu dikaji, apakah kedua faktor ini mempunyai pengaruh terhadap pengembangan usaha kelompok belajar usaha yang dapat memacu mereka dalam mengejar ketinggalan di bidang usaha, oleh karena itu penelitian secara khusus mencoba mengungkapkan keterpaduan antara fungsi organisasi dan kegiatan belajar dalam meningkatkan kelompok belajar usaha. Secara terperinci data-data statistik pada kesimpulan di atas dan turut menunjang akan hasil wawancara penulis dengan beberapa perangkat desa serta penilik Pendidikan Masyarakat Desa Pulau Berayan Darat Kecamatan Medan Timur Kota Madya Medan, membantu penulis guna melengkapi data-data yang diperoleh melalui angket dari warga belajar usaha.

Analisis terhadap hasil penelitian dalam study ini meliputi

hal-hal sebagai berikut :

1. Fungsi organisasi dan mengembangkan kelompok belajar usaha

Telah dijelaskan di muka bahwa organisasi adalah suatu bentuk kerja sama antara manusia-manusia untuk mencapai tujuan bersama. Bahwa unsur manusia merupakan unsur terpenting akan sukses tidaknya suatu organisasi, dan tergantung pada orang-orang yang menjadi anggotanya. Bagaimana juga sempurnanya fungsi dari manajemen itu, jika yang melaksanakan tugas tidak melaksanakan dengan baik, maka tujuan dari organisasi itu tidak pernah akan tercapai.

Dalam organisasi kelompok belajar ini, bahwa organisasi kelompok belajar seperti Ketua kelompok, Sekretaris, Bendahara, Bidang produksi dan Bidang pemasaran, bersama-sama bekerja dan berusaha dalam mencapai keberhasilan kelompok belajar.

Dalam penelitian ini ditemukan, kriteria skor rata-rata menunjukkan hasil yang dicapai oleh fungsi organisasi itu cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi organisasi itu sebahagian besar melaksanakan tugasnya dengan baik walaupun ada sebahagian dari organisasi itu kurang giat untuk memajukan kelompok belajarnya. Keadaan ini didukung dari hasil wawancara dengan Berangkat Desa dan Penilik Penmas, di mana dikatakan bahwa fungsi organisasi kelompok belajar itu sebahagian besar terjalin dengan baik, ini disebabkan diantara warga belajar mempunyai kesadaran yang cukup tinggi dalam melaksanakan tugasnya demi tercapainya tu

juan kelompok, serta memperoleh ketrampilan kerja agar dapat mandiri demi kelangsungan hidupnya kelak.

Sesuai dengan pengamatan penulis bahwa setiap personal dari kelompok belajar benar-benar berperan guna meningkatkan hasil produksi. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa fungsi organisasi didasarkan pada cara bekerja setiap unsur organisasi, iklim dari organisasi dan kelancaran proses kerja mereka. Pada iklim belajar terlintas sangat penting diperhatikan pada setiap kegiatan belajar, guna kelancaran proses bekerjanya, seperti yang diutarakan oleh Karl Albrecht tentang iklim organisasi sebagai berikut: Agar proses organisasi bisa diterima oleh anggota-anggota organisasi agar memberikan hasil yang bermanfaat, pertama-tama perlu adanya "iklim" atau suasana siap menerima gagasan dan harapan-harapan positif terhadap keberhasilan dari organisasi. iklim ini adalah apa yang disebut kondisi kesiapan organisasi terutama melibatkan orang-orang yang mempunyai peranan utama agar proses organisasi bisa dimulai. Aspek yang paling dasar dari kondisi kesiapan organisasi adalah iklim dimana orang-orang penting mau ikut serta dalam pemecahan masalah yang jujur, bersedia berterus terang dengan orang lain, mempunyai pengaruh terhadap efektifitas organisasi.

Dari segi derajat hubungan dan daya determinatif variabel fungsi organisasi dan mengembangkan kelompok belajar usaha dalam penelitian ini, mempunyai korelasi positif sebesar 0,29 dengan koefisien determinasi sebesar 8,6 %. Keadaan ini menunjukkan kontribusi dari variabel lainnya hanya 91,4%



Demikian pula ditinjau dari segi hubungan fungsional antara fungsi organisasi dengan mengembangkan kelompok belajar, menunjukkan bahwa bentuk regresi berpola *hinter* dan koefisien arah regresi signifikan. Diketahui bahwa setiap anggota dari organisasi itu dapat melaksanakan tugasnya masing-masing dengan baik merupakan aspek yang turut menunjang di dalam menggerakkan dan menjalankan roda organisasi kelompok belajar. Setiap tugas dan tanggung jawab anggota organisasi dapat terlaksana atau tidak, berfungsi atau tidak, ini sangat tergantung pada setiap personil dalam organisasi itu. Dengan berbagai satuan kerja di dalamnya, perlu diperhatikan semangat kerja yang lain untuk melaksanakan tugasnya. Misalnya saja bagian produksi yang mungkin mempunyai kemampuan tinggi untuk menghasilkan barang maka harus bisa memperhitungkan kemampuan bagian pemasaran untuk memasarkan barang-barang yang telah dihasilkan (Bondang P. Siagian, 1982 :93)

Demikian pula halnya dengan cara bekerja dari setiap personil dari organisasi kelompok belajar itu merupakan motor penggerak terhadap perkembangan dan produktifitas kelompoknya. Demikian juga menurut hasil wawancara dengan Perangkat Desa dan Penilik Penmas, bahwa dalam melaksanakan tugasnya tiap-tiap anggota kelompok belajar banyak ditemui berbagai macam problema, ini disebabkan diantaranya rendahnya pendidikan mereka, kurangnya kesadaran dan kurang mengerti atau kurang jelasnya tujuan dari kelompok belajar serta kurangnya minat mereka dalam bidang usaha itu.

## 2. Kegiatan kelompok dan mengembangkan kelompok belajar usaha.

Manfaat dari kelompok belajar bagi setiap anggota kelompok belajar, merupakan motivasi bagi mereka dalam mengembangkan kelompok serta merasakan bahwa fungsi kelompok belajar telah sesuai dengan tujuan kelompok belajar mereka dan merasakan suatu manfaat yang cukup besar guna menambah penghasilan mereka sehari-hari, disamping menambah ilmu pengetahuan mereka di bidang usaha. Berbagai pendapat yang diperoleh dari warga belajar bahwa dengan adanya kelompok belajar usaha ini, sebahagian besar dari warga belajar telah merasakan manfaatnya dalam meningkatkan pengetahuannya disamping menambah penghasilannya, dan merencanakan untuk mengembangkan serta meningkatkan usaha kelompok disamping usaha pribadi dikemudian hari.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata dari segi derajat hubungan dan daya determinatif variabel fungsi organisasi terhadap mengembangkan kelompok belajar usaha mempunyai korelasi positif sebesar 0,25, dengan koefisien determinasi sebesar 6,25 %. Hal ini menunjukkan kontribusi dari variabel lainnya yang tidak dikontrol dalam penelitian ini adalah 93,75 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kontribusi kegiatan kelompok belajar terhadap mengembangkan kelompok belajar usaha adalah kecil. Hal ini terlihat bahwa kegiatan kelompok itu sangat menunjang pengembangan usaha dan tercapainya tujuan kelompok.

Intensitas kesediaan dan kemauan dari warga belajar

dan kemauan dari warga belajar untuk bekerja dan belajar menjadi pendorong tetap utuhnya kejar usaha itu, dan tetap adanya kesempatan belajar bagi warga belajar, dalam hal ini sumbangan motivasi tugas kelompok terhadap fungsi membelajarkan dari kejar usaha, juga mendukung pandangan mengenai peranan warga belajar sendiri sebagai unsur paling menentukan efektifitas kelompok belajar dan kemajuan dirinya sendiri. Demikian juga kesesuaian program dengan minat dan kebutuhan belajar, serta keterlibatan dari warga belajar dalam menentukan pilihannya pada program yang akan dilaksanakan yang dapat dipandang sebagai dasar logikalnya.

Kegiatan kelompok belajar sejalan dengan upaya pengembangan sumber daya manusia, dalam rangka upaya mengatasi masalah keterlantaran pendidikan, seharusnya memperoleh dukungan beberapa tenaga pembimbing dan fasilitator yang dedikatif serta memotivasi warga belajar usaha dalam mengembangkan usaha mereka.

Prinsip teoritik tersebut dan fakta empirik yang ada berlaku pula bagi kelompok belajar usaha sebagai suatu bentuk kegiatan Pendidikan Luar Sekolah, bahwa kegiatan kelompok belajar pertama sekali dapat merancang program belajar dan mengerti tujuan belajar, isi kegiatan, memilih alat dan bahan belajar serta dapat merancang tempat belajar, waktu belajar, tutor, bahkan dana belajarnya. Hasil observasi yang penulis peroleh dari setiap kelompok belajar, bahwa kegiatan kelompok belajar usaha yang sedang berjalan sebahagian besar melaksanakan tugasnya, serta mengarah kepada keten

tuan-tetentuan yang berlaku, disamping mereka bersama-sama merancang program sampai kepada penilaian kelompok.

Kegiatan kelompok belajar ini tetap diawasi oleh Penilik Penmas beserta kelurahan setempat, mengingat ciri khas dari Kejar Usaha disamping fungsi membelajarkan, juga sebagai unit produksi yang sesuai dan serasi dengan tuntutankebutuhan dari warga belajarnya.

Kegiatan pelaksanaan Kelompok Belajar Usaha ini menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi tidak terlepas dari berbagai tantangan, cobaan, baik dari warga belajar, Penilik Penmas maupun dari Perangkat Desa. Oleh karena itu intensitas kesediaan dan kemauan dari warga belajar untuk bekerja dan belajar menjadi pendorong agar tetap utuhnya Kejar Usaha itu, dan tetap adanya kesempatan belajar bagi warga belajar.

Dalam konteks pada pendidikan mata pencaharian melalui kegiatan Kejar Usaha ini, seperti yang telah diutarakan terdahulu, studi ini mengungkapkan akan peranan motivasi dalam kelompok belajar, agar warga belajar dapat menjadi peserta yang aktif dan kreatif.

Hubungan logik relevansi program Kejar Usaha dengan motivasi tugas kelompok belajar dari warga belajar, dengan memancing partisipasi mereka, memlinara konsistensi keterlibatan serta komitmen warga belajar terhadap suatu kegiatan, demi tercapainya tujuan belajar dari warga belajar.

### C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan diskusi hasil

penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Fungsi organisasi dan kegiatan kelompok belajar secara bersama-sama merupakan faktor yang mempunyai kesejajaran fungsi dalam mengembangkan kelompok belajar. Keadaan ini menunjukkan bahwa kebersamaan peranan kedua faktor tersebut memberikan kontribusi yang penting terhadap produktivitas kelompok belajar. Keadaan ini berimplikasi bahwa untuk mengharapkan perkembangan kelompok belajar sebaiknya iklim organisasi perlu diciptakan pada kondisi yang lebih baik serta unsur-unsur yang mendorong kepuasan kerja perlu ditingkatkan.

2. Dalam hal lain berkenaan dengan atribut-atribut : fungsi organisasi, kegiatan kelompok, dan mengembangkan kelompok dilihat dari segi perbedaan jenis mata pencaharian yang diduga sebelumnya memberikan variasi yang berbeda terhadap produktivitas kelompok belajar usaha, ternyata tidak memberikan perbedaan yang berarti. Hal ini mengartikan bahwa variasi dalam perbedaan jenis mata pencaharian tidak banyak dipengaruhi terhadap perkembangan kelompok belajar.

3. Pengembangan kelompok belajar dilandasi oleh keberhasilan dari warga belajar, dapat bekerja dan belajar dengan memperoleh pengetahuan, barang sebagai hasil produksi dan uang sebagai penghasilan/tambahan penghasilan warga belajar.

4. Dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti halnya pelaksanaan pendidikan di luar sekolah dibutuhkan orang-orang yang memiliki kemampuan dalam merencanakan dan menge-

lola penyelenggaraan suatu program belajar sekaligus pengembangannya, seperti juga dalam pelaksanaan kegiatan kelompok belajar usaha bahwa partisipasi dari warga belajarnya sangat dibutuhkan demi kelancaran proses bekerja, belajar dan berusaha. Tanpa adanya partisipasi dari warga belajar maka kegiatan dari kelompok tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yang dapat menghambat pengembangan usaha dan motivasi kelompok.

#### D. Rekomendasi

1. Penelitian ini walaupun masih jauh dari sempurna tetapi telah mencoba mengungkapkan bagaimana kontribusi hubungan fungsi organisasi dan kegiatan kelompok belajar terhadap pengembangan kelompok belajar usaha. Kiranya dapat merupakan sumbangan pikiran kecil dalam perkembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan luar sekolah, khususnya di bidang pengelolaan Kejar Usaha.

2. Sesungguhnya penelitian ini masih memerlukan sejumlah penelitian lain. Banyak faktor yang saling mengait dengan variabel-variabel penelitian ini khususnya dengan konsep serta operasionalisasi gagasan pendidikan mata pencaharian pada Kejar Usaha.

3. Di dalam pelaksanaan Kejar Usaha ini beberapa dari dampak sosial ekonomi baik secara makro maupun secara mikro, perlu adanya evaluasi tentang hasil belajar secara lebih akurat, serta mengadakan motivasi pada tugas kelompok yang cenderung bersifat kooperatif dengan motivasi kearah peningkatan hasil belajar dari warga belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan dari kelompok belajar usaha.

4. Studi ini bersifat analisis kuantitatif dengan mengungkapkan gejala-gejala yang berposisi di **luar permukaan** saja, yang ruang lingkupnya terbatas pada **kejar Usaha** di kota Madya Medan, yang hasil penemuannya tidak dapat begitu saja digeneralisasi di luar lingkup tersebut, disebabkan keterbatasan penelitian dari penulis.

5. Beberapa masalah yang timbul dan memerlukan penelitian lebih lanjut antara lain :

- Bagaimana dampak sosial ekonomi dari kegiatan **kejar Usaha** terhadap kehidupan warga belajar dan keluarga.
- Bagaimana pengaruh program kegiatan **kejar usaha** terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya.
- Bagaimana proses dan mekanisme penilaian hasil belajar dari **kejar usaha** yang lebih representatif.

#### E. Implikasi

##### 1. Implikasi teoritik

Berbagai usaha pemerintahan dalam bidang pendidikan, salah satu diantaranya adalah Pendidikan Luar Sekolah, hal ini dilakukan adalah dalam rangka usaha untuk mencerdaskan bangsa serta meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia secara utuh berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang sekaligus usaha tersebut dapat secara langsung dirasakan manfaatnya.

Salah satu usaha yang sedang dikembangkan khususnya di bidang non-formal adalah program kelompok belajar usaha. Adapun **kejar Usaha** yang merupakan program pendidikan luar sekolah adalah perwujudan dari dua hal yaitu : pertama, da-

lam Pancasila dan UUD 1945 dalam mukadimah dan pasal 27,31, 33, yang menitik beratkan adanya program pendidikan yang berorientasi pada kegiatan usaha mata pencaharian dan pengorganisasian warga belajar dalam kelompok belajar. Kedua, taraf hidup sosial ekonomi masyarakat yang masih rendah, terutama mereka yang tidak memperoleh kesempatan pendidikan formal, penganggur usia muda yang jumlahnya masih cukup besar, hal ini memerlukan penanganan pendidikan secara khusus, terutama pendidikan yang mengarahkan pada peningkatan hasil pendapatan mereka, sehingga mereka mampu merubah mutu dan taraf kehidupannya.

Pendidikan masyarakat adalah salah satu komponen dari pendidikan nasional yang berusaha memberikan pelayanan pendidikan kepada warga masyarakat, sehingga mereka dapat meningkatkan kompetisinya sebagai warga masyarakat Indonesia, dan berperan aktif dalam proses pembangunan yang sedang dan akan berlangsung. Program pelayanan pendidikan yang dikelola oleh pendidikan masyarakat adalah merupakan perwujudan dari program pemerintah dalam rangka peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan, dengan kebijaksanaan sebagai berikut :

a. Pendidikan berlangsung seumur hidup yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, oleh karena itu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Kejar usaha sebagai suatu kegiatan Pendidikan Luar Sekolah yang dapat dipandang sebagai pengganti atau pelengkap program



pendidikan formal bagi kalangan masyarakat ekonomi lemah.

u. Dengan kerangka konsep Pendidikan Luar Sekolah, juga merupakan kaitan dari penelitian ini dan merupakan pendukung empirik terhadap teori yang ada, di dalam pendidikan ini terlihat akan penyaluran ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang praktis, relevan dengan tuntutan lingkungan sekelompok warga masyarakat yang diselenggarakan dalam waktu yang relatif singkat sehingga dapat dirasakan manfaatnya. Terlihat saat sekarang lebih diarahkan kepada tergalangnya kondisi dan iklim yang memungkinkan setiap warga masyarakat terdidik, serta organisasi lembaga masyarakat sehingga mereka terpanggil untuk ikut serta berperan dalam usaha mencerdaskan dan menterampilkan sesamanya.

Masalah-masalah tersebut di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa, masyarakat Indonesia yang sedang sibuk dengan pembangunan-pembangunan yang masih sangat mengharapkan adanya uluran tangan dari berbagai pihak sebagai penggerak, membangkitkan semangat warga masyarakat dengan berbagai bentuk kegiatan ketrampilan yang telah dimiliki oleh masyarakat untuk dijadikan sebagai bekal menambah penghasilan mereka.

Untuk melaksanakan pembangunan dan peningkatan taraf hidup masyarakat, pembangunan pendidikan khususnya pendidikan luar sekolah harus berusaha untuk menyelenggarakan berbagai bentuk usaha pendidikan yang dapat menjangkau mereka dalam posisi tidak belajar dan tidak bersekolah dimanapun mereka berada. Kebijakan pemerintah dalam menanggulangi

masalah tersebut khususnya dalam bidang pendidikan luarsekolah, idangan memprogramkan suatu bentuk Kelompok Belajar Usaha, agar dapat membawa misi pendidikan masyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus memberikan peluang kepada anggota masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki dalam kegiatan usaha, sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidup dan penghidupannya.

## 2. Implikasi praktis

Dari penelitian ini diperoleh informasi mengenai usaha mengembangkan suatu kelompok belajar usaha. Dalam hubungan dengan pengembangan usaha, dilihat sejauh mana fungsi organisasi dan kegiatan kelompok belajar dapat mempengaruhinya. Hal-hal tersebut di atas membawa implikasi praktis, bahwa di dalam pembinaan dan pengembangan Kelompok Belajar usaha khususnya, perlu memperhatikan masalah tersebut bahwa gagasan dasar serta awal pembinaan untuk pengembangan usaha kelompok belajar, dapat bersumber dari luar kelompok, akan tetapi proses operasionalnya adalah seyogyanya dari kelompok itu sendiri.

Dari hasil penelitian ini, yang dikemukakan pula dalam telaah kepustakaan bahwa proses pengembangan kelompok itu didasarkan atas kesadaran dan tanggung jawab dari warga belajar serta usaha untuk membangkitkan motivasi. Pentingnya motivasi diberikan kepada warga belajar dalam tugas kelompok agar proses belajar dan bekerja mencapai hasil yang memuaskan.

Dengan demikian Kejar Usaha yang diprogramkan dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat mengarahkan ketrampilan yang dimilikinyadalam kegiatan usaha, sehingga mereka dapat meningkatkan penghasilan untuk kebutuhan hidupnya. Dua keuntungan yang dapat diperoleh oleh masyarakat dalam Kejar Usaha ini, yaitu meningkatkan penghasilan, dan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan sebagai akibat adanya proses belajar.

Sejalan dengan tercapainya tujuan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa mendidkamaragamasyarakat untuk mau berusaha dengan memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki sehingga tercapai watak mau berkar ya dan yang berkepribadian Pancasila.